

### Global

Musim laporan keuangan sedang bergulir di Amerika Serikat (AS), yang dimana perusahaan yang telah merilis laporan keuangan menunjukkan kejutan laba atau *positive earnings surprise* lebih rendah dari rata-rata dalam lima tahun terakhir yang sebesar 77% menjadi 75%. Sedangkan indeks S&P500 secara keseluruhan mengalahkan estimasi Laba per Lembar Saham atau *Earning Per Shares (EPS)* sebesar 6.4% lebih rendah dari rata-rata dalam lima tahun terakhir yang sebesar 8.4%. Sejauh ini laporan yang dirilis berhasil meredakan kekhawatiran terhadap ketahanan konsumen AS dan kesehatan perbankan AS. Pada minggu ini akan tiba giliran perusahaan raksasa di sektor teknologi seperti Microsoft, Alphabet, dan Meta yang akan merilis pendapatannya.

### Domestik

Pemerintah terus membatasi penerbitan utang baru di tengah antrean investor yang ingin berinvestasi di surat utang Indonesia. Sikap 'jual mahal' ini dipicu oleh jumlah kas yang memadai dan semakin sehatnya anggaran pemerintah. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati meyakini defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2023 bisa ditekan menjadi Rp 486,4 triliun atau 2,28% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Tentu saja, defisit yang rendah ini akan mempengaruhi jumlah penarikan utang. Bahkan, Sri Mulyani mengungkapkan utang yang berhasil batal ditarik diperkirakan mencapai Rp 289,9 triliun atau turun 41,6%. Hal ini dapat menurunkan pembiayaan utang sekaligus menempatkan keuangan Indonesia dalam posisi relatif aman dan stabil. Sebagai catatan, pemerintah pada awalnya menargetkan penarikan utang Rp 696,4 triliun pada 2023.

### Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Di hari Jumat kemarin, mata uang USD menguat atas mata uang Asia setelah adanya rilis data ketenagakerjaan US yang masih solid. USD/IDR di buka di 15.020, kemudian bergerak naik dan akhirnya di tutup di 15.040. Di hari Senin ini USD/IDR di buka di level 15.040 dengan range pergerakan 14.990-15.060. Bonds pemerintah tidak mengalami banyak pergerakan Jumat kemarin, dimana volume transaksi di pasar tercatat berada di bawah IDR 10T. Transaksi penjualan besar terjadi pada seri non-benchmark dimana investor terlihat menunjukkan minat untuk melakukan pembelian kembali di seri benchmark, seperti pada seri 5 tahun FR95. Yield di tutup naik sekitar 2-3 bps.

INTEREST RATES	%
BI 7-Day RRR	5.75
FED RATE	5.25

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	3.52%	0.14%
U.S	3.0%	0.2%

BONDS	20-Juli	21-Juli	%
INA 10 YR (IDR)	6.22	6.25	0.48
INA 10 YR (USD)	4.79	4.84	1.04
UST 10 YR	3.85	3.83	(0.40)

INDEXES	20-Juli	21-Juli	%
IHSG	6864.19	6880.80	0.24
LQ45	961.54	963.38	0.19
S&P 500	4534.87	4536.34	0.03
DOW JONES	35225.18	35227.69	0.01
NASDAQ	14063.31	14032.81	(0.22)
FTSE 100	7646.05	7663.73	0.23
HANG SENG	18928.02	19075.26	0.78
SHANGHAI	3169.52	3167.75	(0.06)
NIKKEI 225	32490.52	32304.25	(0.57)

FOREX	21-Juli	24-Juli	%
USD/IDR	15040	15040	0.00
EUR/IDR	16755	16729	(0.15)
GBP/IDR	19367	19338	(0.15)
AUD/IDR	10185	10114	(0.69)
NZD/IDR	9364	9266	(1.04)
SGD/IDR	11333	11298	(0.31)
CNY/IDR	2098	2092	(0.25)
JPY/IDR	107.33	106.32	(0.94)
EUR/USD	1.1140	1.1123	(0.15)
GBP/USD	1.2877	1.2858	(0.15)
AUD/USD	0.6772	0.6725	(0.69)
NZD/USD	0.6226	0.6161	(1.04)

	Economic Data & Event	Actual	Previous	Forecast
AU	Judo Bank Mfg PMI Flash JUL	49.6	48.2	47.6
JP	Jibun Bank Mfg PMI Flash JUL	49.4	49.8	50
SG	Inflation Rate MoM & YoY JUN		0.3% & 5.1%	0.1% & 4.7%
EA	HCOB Mfg PMI Flash JUL		43.4	43.5
GB	S&P Global/CIPS Mfg PMI Flash JUL		46.5	46
US	S&P Global Mfg PMI Flash JUL		46.3	46

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS 

SAATNYA  
PEGANG KENDALI